

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PENERAPAN KONSEP PENDIDIKAN KASIH SAYANG DI
SEKOLAH RENDAH ISLAM ALOR SETAR
KEDAH MALAYSIA**

SKRIPSI

*Di Ajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama
Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd)*



Oleh:

RESTI WAHYUNI

NPM: 152410134

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2019



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@ulr.ac.id Website: www.ulr.ac.id


BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 11 April 2019 Nomor : 177/Kpts/Dekan/FAI/2019, maka pada hari ini Sabtu Tanggal 13 April 2019 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

- | | |
|---------------------------|--|
| 1. Nama | : Resti Wahyuni |
| 2. NPM | : 152410134 |
| 3. Program Studi | : Pendidikan Agama Islam (S.1) |
| 4. Judul Skripsi | : Penerapan Konsep Pendidikan Kasih Sayang di Sekolah Rendah Islam Alor Setar Kedah Malaysia |
| 5. Waktu Ujian | : 07.30 - 08.30 WIB |
| 6. Lulus Yudicium / Nilai | : 73,5 (B) |
| 7. Keterangan lain | : Ujian berjalan dengan lancar dan aman |

PANITIA UJIAN

Ketua


Dr. H. Hamzah, M.Ag

Sekretaris


Dr. Syahraini Tambak, MA

Dosen Penguji :

- | | |
|-----------------------------|--------------|
| 1. Dr. H. Hamzah, M. Ag | : Ketua |
| 2. Dr. Syahraini Tambak, MA | : Sekretaris |
| 3. Dr. H. M. Ali Noer, MA | : Anggota |
| 4. Dr. M. Yusuf Ahmad, MA | : Anggota |





Dekan,
Fakultas Agama Islam UIR,

Dr. Zaenudin, M.M., M.E. Sy
NIDN : 1025066901

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

LEMBARAN PENGESAHAN

Skripsi yang sudah diproses dan disahkan dalam sidang sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

Nama	: Resti Wahyuni
Npm	: 152410134
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I	: Dr. H. Hamzah, M.Ag
Pembimbing II	: Dr. Syahraini Tambak, M.A
Judul Skripsi	: "Penerapan Konsep Pendidikan Kasih Sayang Di Sekolah Rendah Islam Alor Setar Kedah Malaysia "

Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1)

PANITIA UJIAN SKRIPSI
TIM PENGUJI

Ketua  Dr. H. Hamzah, M.Ag NIDN : 0305600101	Sekretaris  Dr. Syahraini Tambak, M.A NIDN : 1018087501
Penguji I  Dr. H.M. Ali Noer, M.A NIDN : 1018066001	Penguji II  Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A NIDN : 1010105701

Diketahui Oleh
Dewan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam


Dr. Zulkifli, MM, M.E, Sy
NIDN : 1025066901

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama	: Reski Wahyuni
Npm	: 152410134
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I	: Dr. H. Hamzah, M.Ag
Pembimbing II	: Dr. Syahraini Tambak, M.A
Judul Skripsi	: "Penerapan Konsep Pendidikan Kasih Sayang Di Sekolah Rendah Islam Alor Setar Kedah Malaysia "

Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk munaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (SI) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan dan tugas-tugas yang ditetapkan.

Disetujui

Pembimbing I	Pembimbing II
	
Dr. H. Hamzah, M.Ag NIDN : 0305600101	Dr. Syahraini Tambak, M.A NIDN : 1018087501

Turut Menyetujui

Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam	Dekan Fakultas Agama Islam
	
Dr. Syahraini Tambak, M.A NIDN : 1018087501	 Dr. Yurkiil, MM, M.E, Sy NIDN : 1025066901

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Resti Widiyanti
 Npm : 52410134
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing I : Dr. H. Hamzah, M.Ag
 Pembimbing II : Dr. Syahraini Tambak, M.A
 Judul Skripsi : "Pencrapan Konsep Pendidikan Kasih Sayang Di Sekolah Rendah Islam Alor Setar Kedah Malaysia "

Dengan rincian sebagai berikut:

No	Tanggal	Pembimbing I	Berita Bimbingan	Paraf
1.	12 Nov 2018	Dr. H.Hamzah, M.Ag	Perbaiki Penulisan Judul, Cover, Kata Pengantar dan Daftar Isi	
2.	15 Nov 2018	Dr. H.Hamzah, M.Ag	Perbaiki Bab II Menambah Teori	
3.	19 Nov 2018	Dr. H.Hamzah, M.Ag	Perbaiki BAB 1 latar belakang masalah dan perbaikan huruf Kapital	
4.	22 Nov 2018	Dr. H.Hamzah, M.Ag	Perbaiki penulisan daftar pustaka, dan memasukkan teori	
5.	7 Mar 2019	Dr. H.Hamzah, M.Ag	Perbaiki Pada BAB III dan Penambahan Teori	
6.	11 Mar 2019	Dr. H.Hamzah, M.Ag	Perbaiki Penulisan Pada Hal. 6,12,13 dan 14	
7.	15 Mar 2019	Dr. H.Hamzah, M.Ag	Perbaiki BAB IV Identitas Sekolah	
8.	21 Mar 2019	Dr. H.Hamzah, M.Ag	Perbaiki Kesimpulan dan Abstrak	

Pekanbaru, 13 April 2019
 Diketahui oleh
 Dekan Fakultas Agama Islam

Dr. Zulkifli, STM., M.E.Sy
 NIDN: 4025066901

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Resti Wahyuni
 Npm : 152410134
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing I : Dr. H. Hamzah, M.Ag
 Pembimbing II : Dr. Syahraini Tambak, M.A
 Judul Skripsi : "Penerapan Konsep Pendidikan Kasih Sayang Di Sekolah Rendah Islam Alor Setar Kedah Malaysia "

Dengan rincian sebagai berikut:

No	Tanggal	Pembimbing II	Berita Bimbingan	Paraf
1.	1 Nov 2018	Dr. Syahraini Tambak, M.A	Perbaikan Rumusan Masalah dan Latar Belakang	ST
2.	5 Nov 2018	Dr. Syahraini Tambak, M.A	Perbaikan Cover dan Penambahan Teori BAB II	ST
3.	8 Nov 2018	Dr. Syahraini Tambak, M.A	Perbaikan Penelitian Relevan	ST
4.	9 Nov 2018	Dr. Syahraini Tambak, M.A	Perbaikan Kerangka Berpikir	ST
5.	1 Mar 2019	Dr. Syahraini Tambak, M.A	Perbaikan Bab IV dan Penambahan Teori	ST
6.	2 Mar 2019	Dr. Syahraini Tambak, M.A	Perbaikan Menambah Di Pembahasan	ST
7.	4 Mar 2019	Dr. Syahraini Tambak, M.A	Perbaikan Kesimpulan BAB V	ST
8.	6 Mar 2019	Dr. Syahraini Tambak, M.A	Perbaikan Penulisan	ST

Pekanbaru, 15 April 2019
 Ditetapkan oleh:
 Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Zulkifli, MM., M.E.Sy
 NIDN: 1025066901

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Resti Wahyuni

Judul Skripsi : Penerapan Konsep Pendidikan Kasih Sayang Di Sekolah Rendah
Islam Alorsetar Kedah Malaysia

NPM : 152410134

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya saya sendiri, dan dapat dipertanggungjawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat plagiat dari orang, dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 11 Maret 2019

Yang membuat pernyataan

METERAI
TEAPEL
AG025AFF504408643
6000
PEKANBARU
Resti wahyuni

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang maha pemilik kata, maha pemilik segala ilmu, Tuhan segala alam semesta yang memberikan akal kepada manusia untuk berfikir akan segala keagungan dan kebesaran-Nya, sehingga penulis skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar, tidak lupa pula Sholawat dan salam teruntuk Nabi Muhammad SAW, Rasul yang menjadi penuntun umat sepanjang zaman, yang menyampaikan suatu kebenaran tanpa merasa takut. Yang rela mengorbankan dirinya untuk kepentingan umat-Nya.

Dalam penyelesaian skripsi ini, tidak terlepas dari bimbingan-bimbingan dan juga suport orang tua, dosen dan teman-teman, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua tercinta, Ayahanda Abu Hasan dan Ibunda Morni yang telah memberikan semangat, dan memberikan material maupun non material serta doa untuk keberhasilan saya.
2. Abang tercinta Harry Renaldi yang telah banyak berkorban untuk saya, dan adik tersayang Ferri Saputra yang selalu memberikan semangat dan doa untuk saya.
3. Odang dan Mak Acu yang banyak memberikan bantuan kepada saya ketika masa awal hingga akhir perkuliahan.
4. Seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan semangat, dukungan dan doa untuk keberhasilan saya.

5. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH. M.C.L sebagai Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan banyak pengalaman dan ilmu yang bermanfaat bagi penulis di Universitas Islam Riau.
6. Bapak Dr. Zulkifli MM., ME.Sy selaku dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau.
7. Bapak H. Miftah Syarif, M.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Dr. Hamzah, M.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan, dan Bapak Drs. Mawardi Ahmad, MA, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan.
8. Bapak Dr. H. Hamzah, M.Ag dan Bapak Dr. Syahraini Tambak, MA, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
9. Segenap dosen Fakultas Agama Islam jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Riau yang telah banyak memberi ilmu kepada penulis.
10. Bapak Tarmizi dan segenap karyawan tata usaha Fakultas Agama Islam yang telah melayani kebutuhan penulis selama menuntut ilmu.
11. Teman-teman angkatan 2015 prodi Pendidikan Agama Islam terutama kelas C yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu.
12. Muhammad Amin yang selalu memberikan semangat, motivasi, dukungan serta doa kepada saya.

13. Sahabat-sahabat Rafi Nurialdi, Andre Agustian Pratama, Desi Santika, Vira Rahayu Vitaloka, Shinta Aryana, Firda Fajar Lubir, Juli Andriani Nasution yang selalu memberi semangat kepada saya.
14. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan AINU Dhuha, Elsa Putri Desi, Siti Sulwana yang telah memberikan suport, masukan-masukannya dan siap membantu dalam segala hal selama penulisan skripsi.
15. Kepada sahabat sekamar Desmaetha yang dari awal masuk perkuliahan sampai akhir telah setia menemani dan memberikan suport dan masukan kepada saya.
16. Kepada sahabat-sahabat satu rumah Desi Lestari, dan Supatmini yang telah berjuang bersama-sama dari awal perkuliahan sampai sekarang sehingga memberikan kesan yang sangat berharga kepada saya.
17. Semua teman-teman KKN dan PPL.
18. Ustadz Asri Bin Zakaria, selaku Guru Besar Sekolah Islam Rendah Alor Setar Kedah Malaysia yang telah memberi izin kepada saya, untuk dapat melakukan penelitian disekolah tersebut.
19. Ustadz Khairuddin Bin Salleh selaku pembimbing penulis di Sekolah Rendah Islam Alor Setar Kedah Malaysia yang telah banyak membantu saya.
20. Seluruh majlis guru dan staf di Sekolah Rendah Islam Alor Setar Kedah Malaysia yang telah memberikan arahan dan nasehat kepada saya serta kerja sama yang baik sehingga terjalin hubungan

kekeluargaan yang harmonis, dimana ini semua sangat membantu dan memberikan kesan tersendiri bagi penulis.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas suport dan masukan-masukannya. Akhir kalam semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti dalam khazanah keilmuan.

Pekanbaru, 11 Maret 2019
Penulis

RESTI WAHYUNI
NPM: 152410134



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
ABSTRAK.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah.....	8
C. Perumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Konsep Teori.....	11
1. Pengertian Pendidikan Kasih Sayang.....	11
2. Penerapan Konsep Pendidikan Kasih Sayang.....	18
3. Peranan Kasih Sayang Dalam Pendidikan.....	20
4. Fungsi Pendidikan Kasih Sayang.....	22
5. Prinsip-Prinsip Pendidikan Kasih Sayang.....	23
B. Penelitian Relevan.....	24
C. Konsep Operasional.....	25
D. Kerangka Berpikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	29
C. Subjek Dan Objek Penelitian.....	30
D. Informan Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35

A. Penyajian Data Lapangan.....	35
1. Sejarah Berdirinya Sekolah Rendah Islam Alor Setar Kedah Malaysia.....	35
2. Moto, Visi, Dan Misi Sekolah Rendah Islam Alor Setar Kedah Malaysia.....	37
3. Identitas Sekolah Rendah Islam Alor Setar Kedah Malaysia.....	38
4. Data Pendidik Sekolah Rendah Islam Alor Setar Kedah Malaysia.....	39
5. Data Siswa Sekolah Rendah Islam Alor Setar Kedah Malaysia.....	39
B. Hasil Wawancara.....	40
C. Pembahasan.....	44
BAB V PENUTUP.....	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	56
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	57
DOKUMENTASI	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 01 Indikator Penerapan Konsep Pendidikan Kasih Sayang.....	25
Tabel 02 Indikator Penerapan Strategi Pendidikan Kasih Sayang.....	26
Tabel 03 Waktu Penelitian.....	30
Tabel 04 Data Pendidik Sekolah Rendah Islam Alor Setar Kedah Malaysia.....	39
Tabel 05 Data Siswa Sekolah Rendah Islam Alor Setar Kedah Malaysia.....	40
Tabel 06 Hasil Wawancara.....	40



ABSTRAK

PENERAPAN KONSEP PENDIDIKAN KASIH SAYANG DI SEKOLAH RENDAH ISLAM ALOR SETAR KEDAH MALAYSIA.

OLEH:

RESTI WAHYUNI

152410134

Penelitian ini dilatar belakangi pada permasalahan pendidikan kasih sayang. Sedangkan kasih sayang merupakan aspek penting dalam kegiatan sehari-hari terutama dalam pembelajaran. Oleh karena itu dalam meningkatkan kasih sayang, guru hendaknya menggunakan konsep dan strategi pendidikan kasih sayang diantaranya dari segi konsep yaitu dengan menerapkan layanan keamanan, komunitas peduli sekolah, keindahan dan keceriaan sekolah, penerapan nilai dan moral, program induk, dan program pengembangan di sekolah, sedangkan dari segi strateginya yaitu guru membuat kelas senyaman mungkin, saling berkomunikasi dengan murid. Konsep pendidikan kasih sayang menciptakan kerja sama antar sesama baik guru terhadap murid maupun murid dan murid. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti membuat penelitian tentang konsep pendidikan kasih sayang di Sekolah Rendah Islam Alor Setar Kedah Malaysia. Peneliti meneliti disini untuk melihat bagaimana penerapan konsep pendidikan kasih sayang dan juga untuk membandingkan konsep kasih sayang di Indonesia dan Di Malaysia. Dari hal tersebut timbul permasalahan bagaimana Konsep Pendidikan Kasih Sayang Di Sekolah Rendah Islam Alor Setar Kedah Malaysia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep pendidikan kasih sayang di Sekolah Rendah Islam Alor Setar Kedah Malaysia. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus kualitatif. Subyeknya adalah kepala sekolah dan guru Sekolah Rendah Islam Alor Setar Kedah Malaysia dan obyeknya adalah konsep pendidikan kasih sayang di Sekolah Rendah Islam Alor Setar Kedah Malaysia. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi, setelah data diperoleh dengan analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan sebagai berikut: pertama konsep pendidikan kasih sayang. Kedua, strategi pendidikan kasih sayang

Kata Kunci : Kasih Sayang, Konsep Pendidikan

ABSTRACT

APPLICATION OF AFFECTION EDUCATION CONCEPT AT ISLAMIC LOW SCHOOL ALOR SETAR KEDAH MALAYSIA.

BY:
RESTI WAHYUNI
152410134

This research is motivated by the problem of affection education. Whereas affection is an important aspect in daily activities, especially in learning. Therefore, in increasing affection, teachers should use the concepts and strategies of affection education including in terms of concepts, namely by implementing secure services, the school caring community, the beauty and cheerfulness of the school, the application of values and morals, the parents program, and development programs in schools, while in terms of its strategy, the teacher makes the class as comfortable as possible, communicates with students. The concept of compassion education creates cooperation between fellow teachers and students, students to students. Based on these problems the researchers made research on the Application of Affection Education Concept at Islamic Low School Alor Setar Kedah Malaysia. The research examined how the concept of affection education concept is applied and compare the concepts of affection in Indonesia and Malaysia. From this problem arises how the application of affection education at Islamic low school Alor Setar Kedah Malaysia. The purpose of this study was to find out the concept of love education at the Alor Setar Kedah Islamic Low School in Malaysia. The type of the research is a qualitative case study. The subjects are principals and teachers of Islamic low school Alor Setar Kedah Malaysia. The object is the concept of affection education concept at Islamic low school Alor Setar Kedah Malaysia. The data collection techniques are interviews and documentation. The data analysis data are data reduction and data presentation. The conclusions as follows: first the concept of affection education. Second, strategy of affection education.

Keywords: Affection, Education Concept

الملخص

تطبيق مفهوم تربية المودة بالمدرسة الابتدائية الإسلامية ألوسترار كيده ماليزيا

ريستي وهيوني

152410134

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

الدافع وراء هذه الدراسة هو مشكلة تربية المودة. في حين أن المودة هي جانب مهم في الأنشطة اليومية، وخاصة في عملية التعلم. ولذلك، في سبيل تنمية المودة، يجب على المعلم استخدام مفاهيم واستراتيجيات تعليم المودة بما في ذلك من حيث المفاهيم، أي من خلال تنفيذ خدمات الأمن، ومجتمع مهتم بالمدرسة، وجمال المدرسة ومرحها، وتطبيق القيم والأخلاق، والبرنامج الأساسي، وبرامج التطوير بالمدارس، ومن حيث الاستراتيجيات ينشأ المعلم الفصل مريحًا بقدر الإمكان، ويتواصل مع الطلاب. يخلق مفهوم تعليم المودة التعاون، سواء كان بين المعلمين والطلاب أم بين الطلاب والطلاب. بناءً على هذه المشكلات، أجرت الباحثة دراسة عن مفهوم تعليم المودة بالمدرسة الابتدائية الإسلامية ألوسترار قدح ماليزيا. أرادت الباحثة هنا معرفة تطبيق مفهوم تعليم المودة كما أرادت المقارنة بين مفاهيم المودة باندونيسيا وماليزيا. ومن هذه المشكلة يظهر السؤال وهو كيف مفهوم تعليم المودة بالمدرسة الابتدائية الإسلامية ألوسترار في ماليزيا. هذه الدراسة دراسة نوعية. وأشخاص الدراسة هم مدير المدرسة ومدرسو المدرسة الابتدائية الإسلامية ألوسترار قدح ماليزيا. وموضوع الدراسة مفهوم تعليم المودة بالمدرسة الابتدائية الإسلامية ألوسترار في ماليزيا. وللحصول على بيانات هذه الدراسة، تم استخدام تقنيات جمع البيانات في شكل مقابلات ووثائق، بعد الحصول على البيانات من خلال تحليل البيانات في شكل تقليل البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج على النحو التالي: أولاً مفهوم تربية المودة. وثانياً، استراتيجيات تعليم المودة.

الكلمات المفتاحية: المودة، المفهوم التربوي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah agama yang cinta damai, agama yang menebarkan rahmat untuk alam semesta, agama yang *rahmatan lil alamin*. Islam adalah agama yang mengajarkan kasih sayang, Nabi Muhammad SAW diutus Allah SWT untuk menebarkan kasih sayang bagi seluruh alam semesta. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Anbiya':107

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”. (Standar Departemen Agama)

Menurut Imam Thabari dalam Tafsir At-Thabari Juz 16 hlm 439, ayat di atas secara jelas menyatakan bahwa Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah SWT untuk menebarkan kasih sayang bagi seluruh umat manusia, tanpa ada pengecualian, baik Muslim dan non-Muslim. Berdasarkan ayat tersebut sebuah keharusan bagi setiap manusia untuk saling menyayangi satu dengan lainnya.

Zaman sekarang sungguh miris kenakalan yang dilakukan oleh sebagian remaja. Diantaranya yaitu kejadian saling *bully* di sekolah, baik terhadap teman sekelas maupun terhadap kakak kelas ke adik kelas, dimana mereka menerapkan sistem senioritas, yakni dimana senior selalu benar dan junior selalu salah, bahkan perlakuan *pembullying* ini bukan hanya terjadi di sekolah menengah, tetapi terjadi juga di sekolah rendah, bahkan ada yang dilakukan

oleh anak kelas satu, dan juga orang tua yang terlalu sibuk bekerja, sehingga kurang memberikan perhatian terhadap anaknya untuk dididik dan diawasi.

Ajakan Nabi Muhammad SAW jelas, karakter seorang Muslim dalam kehidupan masyarakat adalah harus saling menghormati, menebarkan kasih sayang, tidak saling mendzalimi, tidak menghujat, tidak memusuhi terhadap orang lain. Baik dengan tindakan maupun dengan ucapan. Menghujat dan memusuhi bukanlah perbuatan Muslim, karena jauh dari tuntutan Nabi, merenggangkan persaudaraan sesama Muslim, mengakibatkan permusuhan. Sebagai seorang Muslim, tugas kita adalah menebarkan perdamaian, menebarkan kasih sayang, memupuk persaudaraan dan menebarkan anti kekerasan.

Seorang yang berpendidikan dalam Islam adalah seseorang yang beradab. Seorang yang baik adalah yang insaf akan tanggung jawab dirinya kepada Tuhan nya yang hak, memahami serta menyelenggarakan penunaian keadilan terhadap dirinya dan diri-diri lain dalam masyarakat, dan senantiasa berusaha untuk memperbaiki diri dalam setiap aspek untuk mencapai taraf manusia yang beradab (Mahyuddin Ashaari dkk, 2012:v).

Kurikulum merupakan nadi bagi semua program pendidikan. Kurikulum menggariskan asa tunjang yang menggambarkan kandungan mata pelajaran atau bidang ilmu, nilai-nilai dan kemahiran tertentu yang ingin disampaikan, disamping itu kurikulum juga menggariskan kaedah pelaksanaan, pendekatan dan teknik pengajaran. Kurikulum yang lengkap dapat dijadikan panduan

kepada guru yang berperanan mendidik atau mengajar kumpulan pelajar yang di amanahkan kepadanya (Mahyuddin Ashaari dkk, 2012: 1).

Selain dari itu, aspek penting dalam sebuah kurikulum adalah falsafahnya. Apakah hasrat atau tujuan yang ingin di capai dari program pendidikan ini. Apakah bentuk pelajar yang hendak dihasilkan, dan apakah keahlian yang patut di peroleh atau nilai yang perlu dihasilkan atau ditanam kepada pelajar yang diasuh dari pada kurikulum pendidikan tersebut (Mahyuddin Ashaari dkk, 2012: 1-2).

Makna dan tujuan pendidikan telah menjadi perbinjangan ahli falsafah dan para pendidik dari zaman ke zaman. Pada umumnya terdapat dua teori mengenainya. Teori yang pertama dinamakan pendidikan yang berpusatkan masyarakat dengan tujuan untuk menghasilkan masyarakat yang baik. Teori yang kedua dinamakan pendidikan yang berpusatkan individu dengan bertujuan untuk menghasilkan individu yang bahagia (Mahyuddin Ashaari dkk, 2012:v).

Dari segi Islam tujuan pendidikan adalah supaya pribadi menjadi manusia baik di dunia maupun di akhirat. Seseorang yang berpendidikan sewajarnya harus menjadi orang yang baik. Berpendidikan disini berarti berkependidikan dunia dan akhirat, dan baik yang sebenar meliputi aspek kehidupan kerohanian dan material (Mahyuddin Ashaari dkk, 2012:v).

Berkaitan dengan permasalahan di atas, pendidikan di Malaysia mempunyai falsafah pendidikan kebangsaan yaitu “suatu usaha berterusan ke arah lebih memperkembangkan potensi individu secara menyeluruh dan

bersepadu untuk melahirkan insan yang seimbang dan harmonis dari segi intelek, rohani, emosi, dan jasmani., berdasarkan kepercayaan dan kepatuhan kepada Tuhan. Usaha ini adalah bertujuan untuk melahirkan warganegara Malaysia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berakhlak mulia, bertanggung jawab dan berkeupayaan mencapai kesejahteraan diri serta memberikan sumbangan terhadap keharmonisan dan kemakmuran keluarga, masyarakat dan Negara” (Akta Pendidikan Malaysia, 1996).

Bahwasanya dasar yang dinyatakan di atas, akan dilaksanakan melalui satu sistem pendidikan kebangsaan yang memperuntukkan bahasa kebangsaan sebagai bahasa pengantar utama, kurikulum kebangsaan, dan peperiksaan yang sama (Akta Pendidikan Malaysia, 1996).

Budaya sayang menyayangi serta menimbulkan kemesraan antara guru dengan murid, murid dengan murid serta murid antara warga sekolah dengan orang tua boleh dipertingkatkan. Hal ini akan mengelakkan gejala yang tidak sehat yang berkemungkinan dilakukan oleh murid dapat dihindarkan dan dibendung. Usaha ini seterusnya akan menjana kecemerlangan dalam akademik dan bukan akademik pelajar (Mahyuddin Ashaari, 2012:160)

Salah satu yang dibutuhkan dalam pendidikan terkait dengan pembangunan sekarang ini ini adalah usaha untuk menanamkan lebih nilai-nilai akhlak. Penanaman nilai akhlak ini dapat dilakukan melalui pendidikan. Karena pendidikan akhlak adalah suatu hal yang mendukung berkembangnya suatu bangsa. Nilai-nilai akhlak merupakan hal yang sangat vital dalam

kehidupan manusia. Sebab nilai-nilai akhlak adalah salah satu sumber kebahagiaan bagi manusia.

Sekolah merupakan rumah kedua bagi anak didik. Guru sebagai pendidik dan orang tua kedua bagi anak didik seyogyanya dalam memberikan pendidikan selalu dilandasi kasih sayang yang tulus. Apalagi anak didik diusia sekolah dasar sangat membutuhkan kasih sayang yang lebih jika dibandingkan pada pendidikan pada jenjang pendidikan lainnya.

Dalam pergaulan pendidikan, motif intrinsik yang perlu ada pada diri pendidik adalah rasa kasih sayang terhadap anak didik. Atas dasar kasih sayang ini, pendidik akan rela berkorban demi kepentingan anak didiknya, bahkan mungkin tanpa imbalan sekalipun. Sebaliknya apabila motif pendidik bertindak bukan atas dasar kasih sayang, misalnya karna gaji atau imbalan lainnya, apabila gaji atau imbalan tersebut kurang atau tidak ada, maka pendidik cenderung akan kurang atau bahkan tidak akan memberikan bimbingan dan tindakan-tindakan lainnya demi kepentingan anak.

Kasih sayang yang diberikan oleh guru dengan cara yang tepat sesuai dengan porsinya, tidak berlebihan dapat memberikan hasil belajar yang optimal. Sedangkan kasih sayang yang diberikan secara tidak tepat dan berlebihan, hasilnya pun tidak sesuai bahkan jauh dengan yang diharapkan.

Itulah yang diterapkan oleh Sekolah Rendah Islam Alorsetar Kedah Malaysia. Dimana sekolah ini menerapkan sistem kasih sayang yang sebagaimana telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Rasulullah SAW adalah

contoh terbaik dalam menerapkan kasih sayang. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran At-Taubah:128

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ

حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ

Artinya: *“sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, Amat belas kasihan lagi Penyayang terhadap orang-orang mukmin.”* (Standar Departemen Agama).

Rasulullah SAW adalah orang yang mempunyai sifat kasih sayang. Kasih sayang adalah kelembutan hati dan kehalusan jiwa yang terdorong untuk mudah memaafkan dan berbuat baik, bukan berarti hanya sekedar kelembutan jiwa saja yang tidak berdampak di luar, tetapi kasih sayang itu harus berdampak secara external. Hal itu bisa dilihat dari perilaku seseorang sehari-hari. Rasulullah SAW, dikenal sebagai seseorang yang penyayang dan santun, hatinya lembut, baik, ramah kepada orang lain, menyayangi hewan, mengobati orang sakit, dan membukakan pintu untuk kucing yang masuk ke rumahnya. Nabi Muhammad SAW sangat menyayangi keluarga.

Dalam pekeliling ini menyebutkan bahawa, sekolah penyayang menekankan kemesraan dan sifat sayang menyayangi antara pelajar dengan pelajar, pelajar dan guru, guru dengan guru serta ibu bapak. Sekolah dengan

kerja sama dan Permuafakatan Persatuan Ibu Bapak dan Guru (PIBG) perlu merangka program “Lawatan ke Rumh” (*Home Visit*) bagi membolehkan guru-guru lebih mengenali latar belakang pelajar dan keluarganya. Pendekatan ini bertujuan untuk mengeratkan lagi hubungan serta kemesraan antara guru-guru dengan orang tua. Sebaliknya pihak orang tua pula digalakkan berkunjung ke sekolah bagi membincangkan perkembangan anak-anak mereka dengan guru dari semasa ke semasa (Mahyuddin Ashaari, 2012: 166)

Di Sekolah Rendah Islam Alor Setar Kedah Malaysia, mereka menerapkan sistem kasih sayang dimulai dari hal kecil, seperti jika murid berjumpa guru baik di perkarangan sekolah maupun diluar perkarangan sekolah, murid harus memberi salam atau menegur guru, jika berjalan didepan guru harus membongkokkan badan. Untuk bersalaman, murid laki-laki tidak boleh bersalaman dengan ustazah, begitu juga sebaliknya murid perempuan tidak boleh bersalaman dengan ustad.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa kasih sayang sangat penting diterapkan dalam sebuah pendidikan agar terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini dengan sebuah judul penelitian yang berjudul, **“Penerapan Konsep Pendidikan Kasih Sayang Di Sekolah Rendah Islam Alor Setar Kedah Malaysia”**.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan ini dibatasi pada penerapan konsep dan strategi pendidikan kasih sayang di Sekolah Rendah Islam Alorsetar Kedah Malaysia.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini berfokus kepada

1. Bagaimana penerapan konsep pendidikan kasih sayang di Sekolah Rendah Islam Alor Setar Kedah Malaysia?
2. Bagaimana penerapan strategi pendidikan kasih sayang di Sekolah Rendah Islam Alor Setar Kedah Malaysia?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan titik akhir dari suatu tindakan penelitian seseorang yang ingin di capai, dan dalam penelitian ini tujuan yang hendak di capai yaitu untuk mengetahui konsep dan strategi pendidikan kasih sayang di Sekolah Rendah Islam Alor Setar Kedah Malaysia.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi beberapa pihak diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru

Hasil dari penelitian ini di harapkan menjadi acuan untuk guru menanamkan pendidikan kasih sayang di sekolah. Sehingga pada pelaksanaannya tidak hanya bersifat teoritis saja melainkan bagaimana penerapannya dilapangan.

2. Bagi lembaga

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat mengoptimalkan penerapan pendidikan kasih sayang sebagai terwujudnya visi dan misi sekolah. Dan juga dapat di gunakan untuk membangun dan meningkatkan pendidikan kasih sayang yang lebih efektif.

3. Bagi siswa

Dengan adanya pendidikan kasih sayang ini dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk menerapkan pendidikan kasih sayang dimana pun berada.

4. Bagi peneliti

Dari hasil penelitian ini di harapkan mampu menambah pengetahuan dan bermanfaat bagi peneliti dan juga agar peneliti menyadari bahwa pembiasaan pendidikan kasih sayang penting sekali bagi semua.

F. Sistematika Penulisan

Secara garis besar penelitian ini dapat dibagi menjadi 3 bagian yaitu awal, isi dan akhir. Berikut adalah sistematika secara umum:

BAB I : Pendahuluan, dalam hal ini penulis menguraikan tentang:

latar belakang, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teori, yaitu bab yang menguraikan tentang kajian pustaka yang berisikan: konsep teori, penelitian relevan, konsep oprasional, dan kerangka berpikir.

BAB III : Metode penelitian, yaitu bab yang mnguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang berisikan: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan, deskripsi temuan penelitian, pembahasan.

BAB V : Penutup, kesimpulan dan saran-saran

Daftar kepustakaan

Lampiran-lampiran



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Pengertian Pendidikan Kasih Sayang

Istilah pendidikan kasih sayang merupakan penggabungan dari dua suku kata yakni “pendidikan” dan “kasih sayang”, yang keduanya memiliki kandungan makna berbeda. Keduanya akan digabungkan menjadi “pendidikan kasih sayang” dan memiliki makna berbeda pula.

Sehubungan dengan pendidikan itu sendiri, banyak para pakar yang mendefinisikan berbeda antara satu definisi dengan definisi yang lain. Menurut dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan (Miftah, 2017:193-200).

Pendidikan diartikan juga suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan dan dan penelitian (Tambak, Ahmad, 2014:30-60).

Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa (Hasbullah, 2012:1).

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Menurut Mahyuddin(2012:1) pendidikan adalah satu bidang kerjaya yang memerlukan kemahiran khusus. Kemahiran ini hanya boleh didapati melalui latihan dan pendidikan dalam tempoh tertentu.

Pendidikan menurut Lavengeld adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu atau lebih tepatnya membantu anak agar cukup cakat melaksanakan tugas hidupnya sendiri (Hasbullah, 2012:2).

Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakat melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain (Miftah, Hamzah, 2016:28-40)

Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh di pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Hasbullah, 2012:3).

Menurut Noeng Muhajir, pendidikan adalah upaya membantu proses pengembangan subjek pendidik. Menurut defenisi ini pendidikan bukan hanya “konsep *transferring of knowledge*” tetapi lebih mendalam dan membawa peserta didik pada tahapan “kemandirian hidup” yang di dampingi “kemuliaan akhlak”. Pada esensinya, pendidikan mengarahkan individu pada *term* besar yakni “perubahan” baik itu perubahan dilihat dari cara pandang, perubahan kedewasaan (*maturity*), perubahan tata bicara dan perubahan sikap (Muhajir, 1993:17).

Dengan demikian, dari semua defenisi tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan adalah seluruh aktivitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik, atau oleh orang tua, pembinaan dan pembimbing terhadap anak atau remaja bahkan kaum dewasa terhadap semua aspek perkembangan kepribadian baik jasmani maupun rohani, secara formal, informal maupun non-formal yang berjalan terus menerus mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi, baik nilai *insaniyyah* maupun *lahiriyyah*.

Hal di atas adalah penjelasan dari pengertian pendidikan, dan berikut pula akan dijelaskan tentang pengertian dari kasih sayang yang mencakup pengertian secara bahasa maupun istilah dan juga menurut beberapa pakar. Kasih sayang dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *rahmah* atau *rahmat* berasal dari akar kata *rahima-yarhamu-rahmah*, yang berarti mengasihi atau menaruh kasihan.

Adapun pengertian kasih sayang jika dilihat dari sisi istilah mengandung makna yang diambil dari pendapat Sumartono mengemukakan bahwa kasih sayang adalah sikap yang berasal dari dalam diri yang mampu menyembuhkan berbagai penyakit diri seperti rasa amarah, curiga, atau cemburu yang dilakukan secara berlebihan (Sumartono, 2004: 37).

Sedangkan menurut Soetjningsih mengemukakan bahwa kasih sayang merupakan salah satu bentuk perwujudan proses pengembangan timbal balik rasa cinta dan kasih sayang antara sesama manusia, serta antar

generasi yang merupakan dasar hubungan kekeluargaan yang harmonis (Soetjiningsih, 1995: 121).

Sedangkan menurut Muhammad Anis berpendapat bahwa kasih sayang diartikan sebagai perbuatan dari seseorang yang memberikan kenyamanan, kesenangan, keharmonisan dan rasa penghargaan kepada orang lain. Kasih sayang merupakan salah satu kebutuhan dasar (*basic need*) setiap manusia. Karenanya memang kasih sayang wajib disebarkan dan diluaskan (Muhammad Anis: 63).

Sejalan dengan pernyataan Muhammad Anis di atas, kenyamanan, keamanan, keharmonisan diwujudkan dengan tidak adanya unsur pemukulan, kekerasan, penghinaan, dan umpatan. Hal ini dinyatakan pula oleh Jaudah Muhammad Awwad pun memberikan defenisi kasih sayang ini yang menurutnya adalah suatu hal yang di dalamnya tidak ada unsur kekerasan, umpatan, pemukulan, baik terhadap orang lain apalagi terhadap remaja (1995:57).

Kasih sayang merupakan fitrah manusia, artinya setiap manusia ditakdirkan oleh Allah memiliki kasih sayang terhadap sesamanya. Dalam hal pendidikan, kasih sayang harus mendasari semua upaya dalam membawa anak menuju tujuannya yaitu kedewasaan. Orang tua sudah seharusnya menumpahkan kasih sayang terhadap anaknya selama mereka membimbingnya sampai mencapai dewasa. Begitu juga guru sebagai pendidik, harus menyadari bahwa kasih sayang merupakan syarat mutlak

dalam melakukan interaksi dengan anak didiknya. Tanpa kasih sayang, pendidikan tidak akan bermakna apa-apa (Sadulloh, 2014: 156).

Kasih sayang merupakan pola hubungan yang unik di antara dua orang manusia atau lebih. Pola hubungan ini ditandai oleh adanya perasaan sayang, saling mengasihi, saling mencintai, saling memperhatikan dan saling memberi. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa, kasih sayang merupakan kebutuhan asasi manusia, sehingga akan mempengaruhi kehidupannya (Sadulloh, 2014: 156).

Perasaan yang mengikatkan individu dengan sesama manusia, perasaan untuk hidup saling memberi, menerima simpati dan antipati, saling tolong menolong, rasa setia kawan dan sebagainya disebut perasaan sosial. Perasaan melatarbelakangi dan mendasari aktivitas-aktivitas manusia. Karena itu dalam memberikan pendidikan seharusnya diusahakan adanya perasaan yang dapat membantu pelaksanaan usaha yang sedang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Suryabrata, 2004: 69).

Bukti kebesaran rasa kasih sayang *illahi* kepada makhluknya tercermin jelas pada *hadis* Rasulullah, dimana cerminan ini dapat dijadikan tauladan mulia bagi masyarakat sosial agar selalu mentradisikan pendidikan berbasis kasih sayang terhadap siapapun. Rasulullah SAW bersabda :

Dari Aisyah r.a bahwasanya Nabi Saw bersabda : “Sesungguhnya Allah itu lunak dan menyukai kelunakan. Allah memberi karena kelunakan

apa yang tidak Ia berikan karena kekerasan, dan yang tidak Ia berikan karena yang lain. (HR. Muslim)

Terlihat pada *hadis* di atas, Allah mengajarkan untuk mengembangkan kecerdasan *interpersonal* dalam masyarakat sosial dengan saling menyayangi, bersikap lunak tidak keras terhadap sesama makhluk tidak terkecuali binatang sekalipun. Dalam hal ini terlihat Allah menyayangi semua makhluknya dalam bentuk dan ragam apapun. Hal ini menjadi pelajaran besar bagi manusia sebagai makhluk yang berakal untuk tidak hanya mengembangkan rasa kasih sayang, sikap lunak dan santun kepada mereka-mereka yang sehat jiwa dan sehat perilakunya saja dan *memarginalkan* kaum-kaum yang memiliki gangguan mental atau gangguan *nafsaniah*, tetapi mengembangkan kasih sayang pula kepada mereka-mereka yang memiliki *problem-problem* diri; penyimpangan perilaku termasuk didalamnya kenakalan kaum remaja (Tambak dkk 2003).

Setelah dipaparkan secara terpisah pengertian antara “pendidikan” dan “kasih sayang”. Amstrong memberikan defenisi perihat pendidikan kasih sayang ini yakni proses memanusiakan peserta didik dengan merekatkan hubungan positif antar pribadi yakni antar guru dan peserta didiknya, yang di dalamnya kental unsur pemahaman terhadap peserta didik, tidak adanya unsur menyalahkan dan unsur menuntut (Amstrong, 1993:119).

Pendidikan kasih sayang itu sendiri merupakan pembentukan intelektual individu yang kental maupun moralitas diri anak remaja yang dibangun berdasarkan unsur-unsur yang tidak menjatuhkan anak atau remaja, menjauhkan dari konflik atau pertentangan, serta kontravensi.

Menurut Darmiyati Zuchdi yang memberikan asumsi bahwa pendidikan kasih sayang adalah suatu pemberian latihan intelektual dan moral untuk menyiapkan kehidupan pada masa yang akan datang dengan jalan damai, tanpa kekerasan, dan lebih meningkatkan pemahaman terhadap peserta didik (Darmiyati, 2010:171-173)

Pendidik yang mempunyai rasa kasih sayang terhadap anak didiknya tentunya akan selalu berupaya menjaga, melindungi, membimbing, mengajari, melatih, membantu dan memberikan segala yang terbaik untuk anak didiknya.

Dalam proses pendidikan di sekolah, peran orang tua digantikan oleh guru, sehingga dalam proses belajar mengajar diharuskan adanya pola hubungan mendidik yang dilandasi oleh kasih sayang pendidik kepada terdidik agar terjalin ikatan perasaan yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan (Tambak, 2016:1-26).

Perasaan terkesan pada guru menyebabkan anak didik antusias dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini akan membawa dampak positif bagi peningkatan prestasi belajarnya, sebab kesan yang mendalam dapat memunculkan minat untuk mengkaji materi yang disampaikan guru. Adanya minat menyebabkan timbulnya

kegembiraan dalam belajar yang akhirnya pikiran mereka terkonsentrasi pada pelajaran. Inilah tujuan yang diharapkan terwujud bila pendidikan kasih sayang diterapkan dalam proses pembelajaran. Dengan pendidikan kasih sayang dimungkinkan anak didik menganggap guru sebagai tempat mengadukan berbagai persoalan yang mereka hadapi, sehingga pelarian yang negatif dapat diantisipasi.

Anak didik selain sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial yang selalu berhubungan dengan manusia lain, baik dilingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah. (Bahri, 1997:203).

Oleh karena itu, seorang guru perlu memperlakukannya sesuai dengan kedudukannya, dalam artian guru perlu menyadari bahwa keberhasilan dan prestasi belajar mereka dapat tercapai bukan hanya disebabkan oleh kecerdasan dan faktor intern lainnya, tetapi juga dipengaruhi oleh hubungan sosialnya dengan guru (Slameto, 1995:54).

2. Penerapan Konsep Pendidikan Kasih Sayang

Menurut Ashaari Dkk (2012:173) pengisian penerapan konsep pendidikan kasih sayang terdiri dari:

- a. Layanan keamanan.
- b. Komunitas peduli sekolah.
- c. Keindahan dan keceriaan sekolah.
- d. Penerapan nilai dan moral.
- e. Program nilai induk sekolah.
- f. Program pengembangan di sekolah.

Anak didik pada pembawaan guru yang ramah dan dapat diajak bicara akan menumbuhkan motivasi pada materi yang diajarkan, sehingga berakibat positif bagi keberhasilan prose belajarnya.

Menurut Al-Abrasy (1970:137), di dalam Islam seorang pendidik disebut dengan *muallim*, yang memiliki beberapa karakteristik antara lain:

- a. Kasih sayang pada anak didiknya.
- b. Lemah lembut.
- c. Rendah hati dan tidak riya'
- d. Memberikan *uswatun hasanah*.
- e. Konsekuensi atau sesuai antara perkataan dan perbuatannya.
- f. Seorang pendidik hendaknya ikhlas dan tidak riya' dalam melaksanakan tugasnya.
- g. Seorang pendidik hendaknya bersikap pemaaf dan memaafkan kesalahan orang lain terutama dalam peserta didiknya), sabar dan sanggup menahan marah, senantiasa membuka diri dan menjaga kehormatannya.
- h. Seorang pendidik hendaknya mampu mencintai peserta didiknya sebagaimana ia mencintai anaknya sendiri (bersifat keibuan dan kebapakan).
- i. Seorang pendidik hendaknya mengetahui karakter peserta didiknya seperti pembawaan, kebiasaan, perasaan, dan berbagai potensi yang dimilikinya.

- j. Seorang pendidik hendaknya menguasai pelajaran yang diajarkannya dengan baik dan profesional.

3. Peranan Kasih Sayang Dalam Pendidikan

Sadulloh (2014:160-163) berpendapat dalam proses pendidikan di sekolah dimana peran orang tua di gantikan oleh guru, pola hubungan guru-anak perlu dilandasi kasih sayang agar terjalin ikatan perasaan yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Peranan kasih sayang dalam pendidikan di sekolah merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam pembentukan sikap, kepribadian dan perilaku anak di samping peran keluarga dan masyarakat. Banyak peran yang semestinya dilakukan oleh seorang guru dalam menjalankan proses pendidikan, diantaranya:

a. Guru Sebagai Pembimbing

Dengan kasih sayang yang diberikan oleh guru, anak akan mendapatkan bimbingan untuk menjalani kehidupan, baik yang sedang dijalani saat ini maupun bekal kehidupan di masa yang akan datang. Guru bagi anak sebagai tempat bertanya, mengadu, meminta pendapat, berkeluh kesah, curhat, berlindung dan posisi lainnya dalam diri seorang anak didik.

b. Guru pembentuk Kepribadian

Pembentukan kepribadian anak di sekolah merupakan hal yang tidak mudah, sulit kiranya dilakukan tanpa disertai dengan kasih sayang. Guru di sekolah bertanggung jawab membimbing anak didik, menjadi manusia bermoral, berhatii nurani, kasih sayang terhadap sesama dan

sebagainya. Guru harus menunjukkan sosok pribadi yang utuh, berpribadi stabil tidak emosional, penghayatan dan pelaksanaan moral dalam semua aspek kehidupan, sehingga akan menjadi teladan anak didiknya.

c. Guru Sebagai Tempat Perlindungan

Di sekolah anak akan meminta perlindungan kepada gurunya, gurulah yang menjadi tempat perlindungan bagi anak-anak tersebut. Pada kondisi ini, guru semestinya berlaku bijaksana, mendengarkan masalah yang dihadapi anak, memberikan nasihat dan sebisa mungkin menyadarkan tindakan yang dilakukan anak atau bahkan berupaya menjembatani permasalahan anak dengan orang tuanya.

d. Guru Sebagai Figur Teladan

Seorang guru yang ramah, hangat dan selalu tersenyum, tidak memperlihatkan muka musam atau kesal, merespon pembicaraan atau pertanyaan anak didik, akan menumbuhkan kondisi psikologis yang menyenangkan bagi anak. Anak tidak takut berbicara, dapat mencurahkan isi hatinya saat menghadapi masalah dan anak akan senang melibatkan diri dalam kegiatan di sekolah. Perilaku anak didik yang terbentuk ini pada dasarnya merupakan hasil dari mencontoh atau meneladani perilaku yang diperlihatkan pendidik dengan penuh kasih sayang.

e. Guru Sebagai Sumber Pengetahuan

Dalam proses pembelajaran dimana terjadi transformasi pengetahuan, sikap memberi dan melarang semestinya dilakukan dengan hati-hati terhadap anak didik. Pengetahuan dapat merubah sikap dan perilaku anak, perubahan dapat positif apabila pengetahuan yang diterima anak sesuai dengan masanya dan sebaliknya apabila tidak sesuai akan membentuk perilaku anak yang negatif.

Pendidikan kasih sayang sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat karena merupakan suatu keperluan bersama diantara sesama manusia. Dalam kehidupan yang diwarnai dengan kasih sayang, semua orang akan memiliki rasa tanggung jawab, pengorbanan, saling tolong-menolong, kejujuran, saling mempercayai, saling membina pengertian dan keterbukaan sehingga dapat tercipta suasana yang rukun dan damai.

4. Fungsi Pendidikan Kasih Sayang

Pendidikan kasih sayang akan menjauhkan anak dan remaja pada perilaku menyimpang, yang mersahkan kondisi lingkungan sosial. Sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh Muhammad Al-Zuhaili yang berpendapat bahwa dengan pendidikan kasih sayang yang penuh akan membantu menghilangkan atau menghindari atau pula menyembuhkan dari berbagai bentuk penyimpangan remaja dari dunia luar yakni dari penyimpangan moral, penyimpangan berpikir, penyimpangan agama, penyimpangan sosial dan hukum, penyimpangan mental dan penyimpangan ekonomi (Zuhaili, 2004:149-151).

Menurut pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan menurut Azam Syukur Ramhatullah, bahwa fungsi pendidikan kasih sayang terhadap anak dan remaja, adalah:

- a. Menciptakan keharmonisan individu remaja dan sosial.
- b. Membangun kecerdasan intrapersonal dan interpersonal pada remaja.
- c. Menumbuhkan kecerdasan emosional remaja.
- d. Membangun kepercayaan diri remaja dan memotivasi untuk bangkit dari kesalahan, penyimpangan dan kejahatan yang selama ini dibuat, dan menuju kebaikan sikap dan perilaku.
- e. Membantu remaja menyuburkan kecerdasan afeksi dan kecerdasan spiritual, sehingga dapat memaknai keberadaan *illahi* dan ber-efek pada kehati-hatian remaja dalam bersikap dan bertindak.
- f. Membantu menumbuhkan dan menstabilkan kecerdasan *adversity* pada remaja, sehingga remaja mampu menteladani hikmah-hikmah yang telah terjadi.

5. Prinsip-Prinsip Pendidikan Kasih Sayang

Abdullah Nashih Ulwan memberikan tambahan yang menyangkut prinsip-prinsip pendidikan kasih sayang ini yakni adanya prinsip kesantunan dalam bersikap dan bertutur kata terhadap remaja. Menurut Nashih Ulwan kesantunan merupakan keutamaan spiritual dan moral yang paling besar yang mengakibatkan manusia dalam puncak keluhuran akhlak (Abdullah:184).

Menurut Azam Syukur dalam sebuah artiket yang berjudul “7 Prinsip Pendidikan Tanpa Kekerasan”, artikel ini memuat hal-hal yang perlu dilestarikan guna mewujudkan keharmonisan dalam mendidik, mengarahkan dan memberi bimbingan terhadap remaja tanpa kekerasan dan mengembangkan kasih sayang, 7 prinsip tersebut yakni:

- a. Keakraban penuh
- b. Komunikasi jujur
- c. Menghormati kebebasan
- d. Rasa kasih yang berani
- e. Saling percaya penuh
- f. Ketekunan dan kesabaran
- g. Keterbukaan tanpa paksaan

B. Penelitian Relevan

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka penulis akan menegaskan beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian penulis yakni ialah:

1. Penelitian yang diteliti oleh Yuni Martha Nainggolan dengan judul “Pengaruh Sikap Kasih Sayang Guru Terhadap Prilaku Siswa Berbudi Pekerti Dan Hasil Belajar Siswa” di SMA Perintis 2 Bandar Lampung Fakultas Kehuruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung 2012, kesamaannya yaitu penelitiannya yang mengkaji tentang sikap kasih sayang guru terhadap prilaku siswa berbudi pekerti dan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian yang peneliti kaji yakni tentang

penerapan pendidikan kasih sayang, perbedaannya yaitu penelitian di atas meneliti di Bandar Lampung sedangkan penelitian ini di Alor Setar Kedah Malaysia dan sama pada judulnya tentang kasih sayang.

2. Penelitian yang diteliti oleh Yuda Sastria dengan judul “Hubungan Antara Kasih Sayang Orang Tua Dan Kepribadian Anak Dengan Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa Kelas VII Di SMP Pamungkas Mlati” Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta 2016, persamaannya yaitu penelitiannya yang mengkaji tentang ksaih sayang orang tua dan kepribadian anak dengan kecenderungan perilaku agresif siswa, sedangkan penelitian yang peneliti kaji yakni tentang penerapan pendidikan kasih sayang, perbedaannya yaitu penelitian di atas meneliti di Yogyakarta sedangkan penelitian ini di Alor Setar Kedah Malaysia dan sama pada judulnya tentang kasih sayang.
3. Penelitian yang diteliti oleh Ariyo Widodo dengan judul “Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa SD Kelas V” jurusan Pendidikan Prasekolah Dasar dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta 2015, kesamaannya adalah pada pendidikan dan perbedaannya adalah hubungan motivasi belajar siswa.

C. Konsep Operasional

Tabel 01. Indikator penerapan konsep pendidikan kasih sayang

Variabel	Dimensi	Indikator
----------	---------	-----------

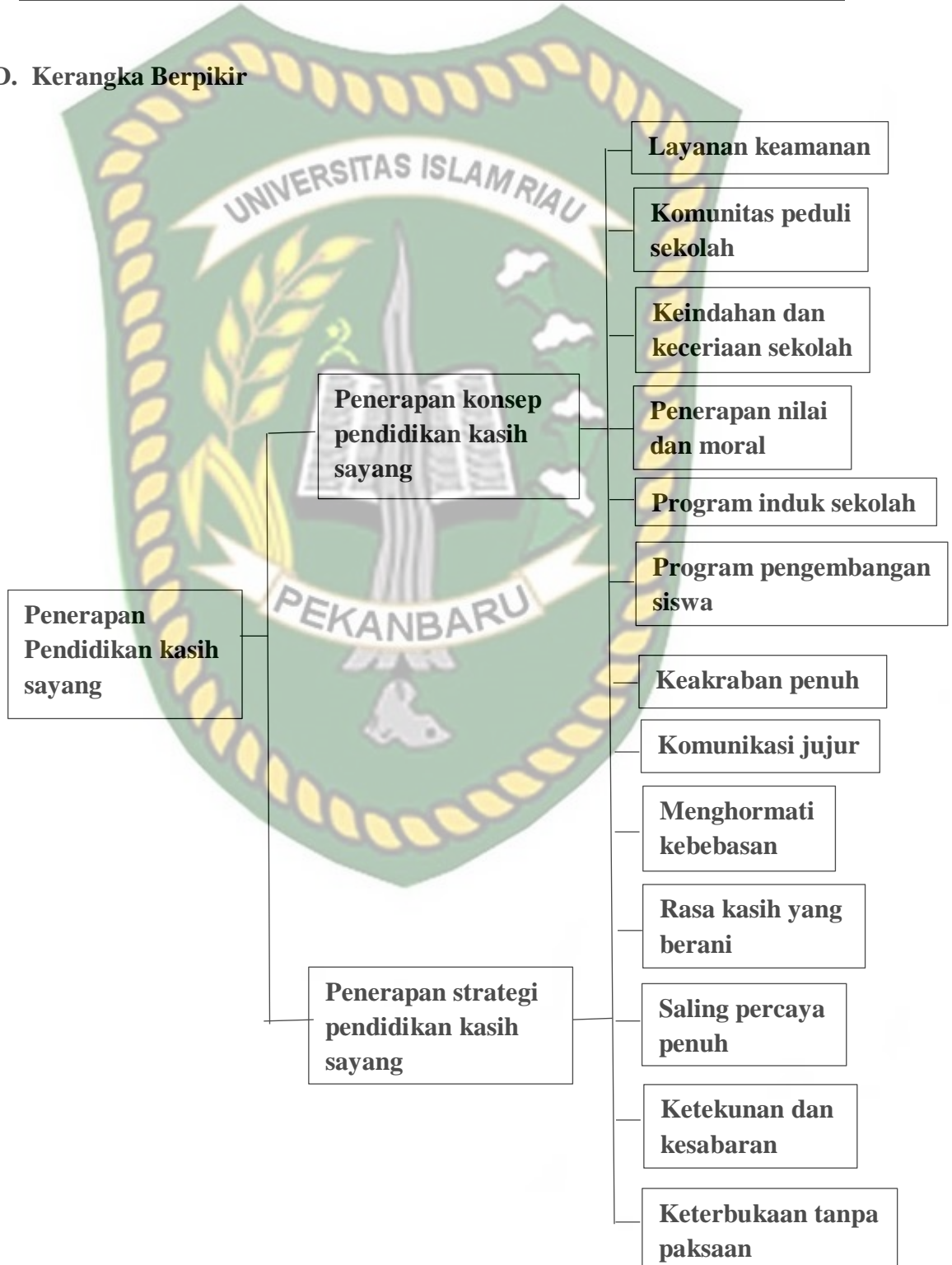
1	2	3
Konsep pendidikan kasih sayang	keamanan	a. Guru mampu mengidentifikasi aspek keamanan yang diperlukan oleh siswa
	Komunitas peduli	a. Guru perlu berkomitmen untuk memberikan intervensi kepada siswa yang membutuhkan. b.
	Keindahan dan keceriaan sekolah	a. Guru mampu menciptakan suasana yang sangat menyenangkan dalam proses belajar mengajar
	Penerapan nilai dan moral	a. Guru harus membina akhlak dan tingkah laku siswa dengan melaksanakan kegiatan keagamaan
	Program induk sekolah	a. Guru harus menerapkan program yang mengimplementasikan elemen-elemen keluarga yang dapat memelihara budaya seperti menyayangi anak sendiri
	Program pengembangan siswa	a. Guru mampu menciptakan kerjasama antar sesama siswa untuk meningkatkan potensi mental, jasmani rohani dan intelek siswa

Tabel 02. Indikator penerapan strategi pendidikan kasih sayang

Variabel	Dimensi	Indikator
1	2	3
Strategi pendidikan kasih sayang	1. Keakraban penuh	a. Guru mampu menciptakan keakraban siswa antar sesama dalam belajar dan sosial
	2. Komunikasi jujur	a. Guru mampu menumbuhkan komunikasi yang jujur dalam lingkungan sekolah
	3. Menghormati kebebasan	a. Guru mampu memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengenal diri, mencari jati diri dan memahami diri siswa
	4. Rasa kasih yang berani	a. Guru mampu membimbing siswa agar memiliki rasa kasih yang berani atau memiliki sikap atau tingkah laku yang baik
	5. Saling percaya penuh	a. Guru memotivasi siswa untuk memiliki rasa saling percaya terhadap sesama rekan
	6. Ketekunan dan kesabaran	a. Guru mampu membimbing siswa secara sabar dan tekun dalam belajar

	7. Keterbukaan tanpa paksaan	a. Guru mampu menciptakan sikap keterbukaan siswa terhadap masalah yang dihadapi
--	------------------------------	--

D. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Dalam pendekatan ini data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar bukan berupa angka-angka. Hal ini disebabkan adanya penerapan metode kualitatif, oleh karena itu penelitian ini akan berisikan kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dokumen resmi lainnya (Afrizal,2014:16).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi* (Sugiyono,2012:15).

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi yang di gunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Rendah Islam Alorsetar, alasan pemilihan lokasi

tersebut adalah Sekolah Rendah Islam Alorsetar menerapkan sistem pendidikan kasih sayang dimana sekolah tersebut menerapkan sistem yang Rasulullah terapkan yaitu dengan kasih sayang, menegur siswa dengan lemah lembut, usaha untuk menanamkan lebih nilai-nilai akhlak, sehingga dinilai efektif sebagai bahan penelitian yang sesuai dengan judul yang penulis ambil.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan (Bulan Agustus, September, Oktober, November 2018) yakni sebagai berikut:

Tabel 03: Waktu Penelitian.

NO	KEGIATAN	JANUARI				FEBRUARI				MARET				APRIL			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan penelitian	✓	✓	✓													
2.	Pengumpulan data					✓	✓	✓	✓								
3.	Pengelolaan dan analisis data									✓	✓	✓	✓				
4.	Penyusunan laporan													✓	✓	✓	✓

C. Subjek dan objek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru Sekolah Rendah Islam Alorsetar Kedah Malaysia, sedangkan objek penelitian ini adalah penerapan pendidikan kasih sayang di Sekolah Rendah Islam Alorsetar Kedah Malaysia.

D. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual, jadi menjangkau sebanyak mungkin informasi dari pelbagai macam sumber (Moleong:224). Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru Sekolah Rendah Islam Alorsetar Kedah Malaysia.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian apapun mengharuskan adanya validitas data, guna memperoleh data-data yang akurat, yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini, maka dibutuhkan pengumpulan-pengumpulan data terkait dalam hal ini membutuhkan beberapa teknik, maka penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Metode wawancara.

Metode wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Cara inilah yang banyak dilakukan di Indonesia dewasa ini. Pewawancara diharapkan menyampaikan pertanyaan kepada responden, merangsang responden untuk menjawabnya, menggali jawaban lebih jauh bila dikehendaki dan mencatatnya. Bila tugas ini tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya, maka hasil wawancara menjadi kurang bermutu. Syarat menjadi pewawancara yang baik adalah, keterampilan mewawancarai, motivasi yang tinggi, dan rasa aman, artinya tidak ragu dalam menyampaikan pertanyaan. (Singarimbun,1995:192-193)

Peneliti berniat untuk melakukan wawancara bertahap dalam penelitian ini, wawancara ini dilakukan secara bertahap dan pewawancara tidak harus terlibat dalam kehidupan sosial informan. Kehadiran pewawancara sebagai peneliti yang sedang mempelajari objek penelitian yang dapat dilakukan secara tersembunyi atau terbuka. Sistem datang pergi dalam wawancara ini mempunyai keandalan dalam mengembangkan objek-objek baru dalam wawancara berikutnya karena pewawancara memperoleh waktu yang panjang diluar informan untuk menganalisis hasil wawancara yang telah dilakukan (Bungin,2015:113).

Disini peneliti berencana untuk mewawancarai beberapa responden atau informan diantaranya, kepala sekolah, guru agama, serta guru yang bertugas sebagai tenaga pengajar di Sekolah Rendah Islam Alor Setar Kedah Malaysia.

2. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utama nya selain alat indra lainnya seperti telinga, ciuman, mulut, kulit, karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan nya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya (Bungin,2015:120).

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan menghimpun data menganalisis dokumen-dokumen baik tertulis, gambar maupun elektronik. Pada initya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis (Bungin, 2011: 124).

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berwujud arsip dokumen tentang Sekolah Rendah Islam Alor Setar Kedah Malaysia, seperti sejarah, profil sekolah, keadaan geografis, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, sarana prasarana, dan program kegiatan keagamaan berlangsung.

F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

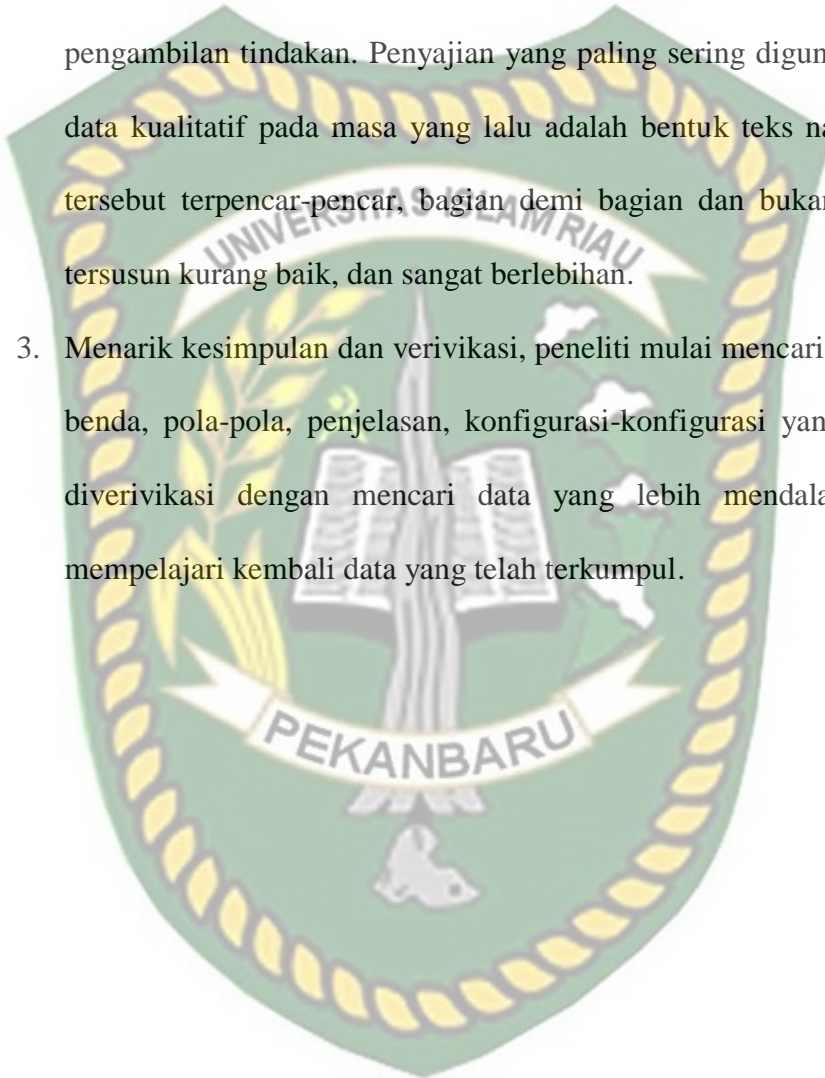
Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah mengolah data dan menganalisis data, data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan cara pembersihan data, menyalin data, mengkodekan, mengkategorikan, dan menafsirkan. Analisis ini dilakukan pada seluruh data yang di peroleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Raihani, 2017:18).

Analisis menurut *Matthew* dan *Michael* dalam Patilima (2010:100-101) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur yang di maksud adalah:

1. Reduksi data, dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data

berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung.

2. Penyajian data, dapat di artikan sebagai penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Teks tersebut terpencar-pencar, bagian demi bagian dan bukan simultan, tersusun kurang baik, dan sangat berlebihan.
3. Menarik kesimpulan dan verifikasi, peneliti mulai mencari arti benda-benda, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin diverifikasi dengan mencari data yang lebih mendalam dengan mempelajari kembali data yang telah terkumpul.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Lapangan

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Rendah Islam Alor Setar Kedah Malaysia

Ditubuhkan pada Januari 1989, berupa bangunan rumah kedai kompleks kancut, dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang murid, dan 3 orang guru. Berpindah ke Bangunan TASKI, Lorong Sepakat dengan jumlah siswa 47 orang dan 3 orang guru. Usaha untuk mencapai tapak tetap SRI ABIM dan pejabat ABIM Negeri Kedah telah dijalankan oleh pihak ABIM.

Abdul Hamid Othman mencadangkan ABIM membeli gudang beras di Kampung Pengapi Batu, Km 5 Jalan Datuk Kumbar, 05300 Alor Setar, Kedah. Cadangan Abdul Hamid Othman telah disetujui oleh pihak ABIM Kedah. Gudang beras Haji Zakaria dan kawasannya seluas 1 hektar telah dibeli pada tahun 1990.

Pada pertengahan kedua tahun 1990, kerja-kerja ubahsuai bangunan gudang telah dilakukan oleh Shukri bin Muhammad, Muhammad Ramzan bin Ibrahim (Jan), Abdul Aziz bin Ibrahim (Jid) dan para pembantu mereka.

Pada penghujung tahun 1990, SRI ABIM Alor Setar pun berpindah ke Km 5, Jalan Datuk Kumbar, 05300 Alor SETar, Kedah. Gudang itu diubahsuai menjadi 4 bilik. Tiga bilik digunakan sebagai bilik darjah dan satu bilik digunakan untuk pentadbiran dan pengurusan. Tiga bilik darjah itu ialah untuk darjah 1, darjah 2 dan darjah 3.

Pada tahun 1991, bilik-bilik darjah yang ada boleh menampung darjah 1, 2, dan 3. Pada tahun 1992 pihak SRI ABIM Alor Setar terpaksa menyewa satu unit kedai di Taman Nuri untuk menempatkan para pelajar tahun satu. Darjah satu lelaki dan darjah satu perempuan diletakkan di situ sehingga bulan Julai 1992. Kemudian mereka dipindahkan ke bangunan No. 205, Jalan Langgar, Alor Setar yang ditawarkan kepada pihak sekolah tanpa perlu membayar. Empat orang guru dan seorang kerani ditugaskan di cawangan darjah satu.

Tahun 1993 menyaksikan pembinaan pembangunan sekolah setinggi 3 tingkat yang memuatkan enam biji darjah dan tingkat bawah dijadikan dewan serbaguna. Menjelang tahun 1994, SRI ABIM Alor Setar menghantar calon untuk menduduki peperiksaan UPSR (Uji Penilaian Sekolah Rendah) buat kali pertama. Mereka adalah para pelajar perintis. Mereka berkampung selama beberapa bulan di cawangan Jalan Langgar untuk memantapkan kemampuan rohaniyah dan ilmiah mereka agar mereka lebih bersedia.

Pada tahun 1995, sambungan kepada bangunan tiga tingkat yang sedia ada telah dilaksanakan dan jumlah bilik darjah bertambah menjadi 12. Awal tahun 1996, semua pelajar tahun 1 dipindahkan ke sekolah induk di Km 5, Jalan Datuk Kumbar, Alor Setar.

Pada tahun 2002, bangunan setingkat telah didirikan separuh pada tahun 2003, ia telah disiapkan sepenuhnya seperti yang ada sekarang. Bangunan ini memiliki 8 bilik darjah.

SRI ABIM Alor Setar melaksanakan system persekolahan satu sesi. Ini bermakna sekolah bermula pukul 8 pagi dan berakhir pada pukul 4.30. kini (2017) jumlah pelajar SRI ABIM telah mencapai 840 orang (L=419 ; P=421) setelah melalui tempoh selama 28 tahun. Disebabkan berlaku kemelut semasa pada taun 1999, maka pihak ABIM mengambil inisiatif dengan menukar nama sekolah menjadi Sekolah Rendah Islam Alor Setar atau SERIAS untuk kelangsungan masa depan sekolah menjadi lebih baik.

SERIAS kini berkongsi kawasan dengan Sekolah Menengah Sains Tahfiz Alor Setar (SEMESTI). SERIAS kini terletak disebuah bangunan baru 4 tingkat yang dibina di kawasan lapang di hadapan bangunan setingkat yang panjang itu. Di celah dua bangunan ini ialah sebuah surau merangkap dewan serbaguna. Bangunan gudang beras telah diganti sebuah bangunan baru 4 tingkat.

Di Sekolah Rendah Islam Alor Setar Kedah Malaysia menerapkan konsep pendidikan kasih sayang, peneliti meneliti disini untuk membandingkan sekolah dari segi pengelolaan dan juga ingin meneliti konsep kasih sayang di Indonesia dan di Malaysia.

2. Moto, Visi dan Misi Sekolah Rendah Islam Alor Setar

a. Moto

Pembentukan insan shaleh

b. Visi

Adapun visi Sekolah Rendah Islam Alor Setar adalah Institusi pendidikan yang unik, cemerlang dan terbilang.

c. Misi

Adapun misi Sekolah Rendah Islam Alor Setar adalah

1. Menyediakan pendidikan yang bersepadu(Agama/ Akademik) di peringkat rendah
2. Melaksanakan tarbiah yang lengkap dan seimbang diantara pendidikan jasmani, emosi, aqli dan rohani kearah pembinaan generasi yang bertakwa, berketerampilan, relevan dan komited.
3. Melahirkan insan yang harmonis dan seimbang dari segi intelek, rohani dan jasmani sepertimana yang dianjurkan oleh Islam
4. Melahirkan masyarakat sekolah yang penyayang, berfikiran positif, kreatif, inovasi sesuai dengan nilai agama
5. Melahirkan peringkat pelajar yang bakal menuju kealam mukallaf dengan iman, ilmu akhlak dan membentuk peribadi muslim serta mampu menghadapi kehadapan yang lebih mencabar

3. Identitas Sekolah Rendah Islam Alor Setar

- a) Nama Sekolah : Sekolah Rendah Islam Alor Setar
- b) Jenjang : Sekolah Rendah
- c) Status Sekolah : Sekolah Swasta/Sekolah Rendah Agama Rakyat (SAR)
- d) Status kepemilikan : ABIM (Angkatan Belia Islam Malaysia)
- e) Kementerian Pendidikan Malaysia : K03C002

- f) Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negeri Kedah: KYR2003
- g) Kurikulum : Kurikulum Kebangsaan
- h) Waktu penyelenggaraan : Pagi
- i) Alamat : Km5, Jalan Datuk Kumbang, 05300 Alor Setar Kedah
- j) Desa : Alor Setar
- k) E-mail : serias89@gmail.com

4. Data Pendidik Sekolah Rendah Islam Alor Setar Kedah Malaysia

Salah satu komponen pendidikan adalah guru, maka terlaksanakannya pendidikan di Sekolah Rendah Islam Alor Setar Kedah Malaysia. Ditugaskan guru-guru yang berkualitas dan berkompeten dalam bidangnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari Sekolah Rendah Islam Alor Setar Kedah Malaysia dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 04: Data pendidik Sekolah Rendah Islam Alor Setar Kedah Malaysia

No	Bagian Bidang	Jumlah Guru	Keterangan	
			Laki-laki	Perempuan
1	Guru kelas	54	14	40
2	TU	11	6	5
3	Jumlah keseluruhan	65	20	45

Sumber data: Tata Usaha Sekolah Rendah Islam Alor Setar Kedah Malaysia, 2019

5. Data Siswa Sekolah Rendah Islam Alor Setar Kedah Malaysia

Sebagai sarana utama dalam pendidikan, siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan dididik agar mencapai masa kedewasaan yang

bertanggung jawab oleh tenaga pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa di Sekolah Rendah Islam Alor Setar Kedah Malaysia, dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 05: Data siswa Sekolah Rendah Islam Alor Setar Kedah Malaysia

No	Kelas	Keterangan		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	I	78	86	164
2	II	79	76	155
3	III	67	66	133
4	IV	66	64	130
5	V	67	72	139
6	VI	60	57	117
Jumlah		417	421	838

Sumber data: Tata Usaha Sekolah Rendah Islam Alor Setar Kedah Malaysia, 2019

B. Hasil Wawancara

Berikut bentuk uraian singkat yang diperoleh dari hasil wawancara, dapat dilihat melalui tabel beriku:

Tabel 06: Hasil wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara guru melakukan pendekatan penyayang dalam pendidikan?	Dengan cara guru membuat kelas senyaman mungkin agar siswa merasa nyaman jika dikelas, guru hendaklah saling berkomunikasi dengan murid serta

		<p>menangani masalah mereka mengikuti pendekatan keibubapaan, guru mewujudkan iklim sosio emosional yaitu terdapat hubungan interpersonal antara murid dengan guru dan antara murid dengan murid yang lain, guru memberikan pujian dan reward kepada siswa yang dalam setiap perubahan sikap dan tingkah lakuyang positif dan yang berkaitan dalam aktivitas pembelajaran, mewujudkan hubungan yang baik wali murid, dan guru sepatutnya menghindari kata-kata kasar jika memarahi siswa.</p>
2	<p>Bagaimana cara guru mengisi konsep pendidikan kasih sayang diterapkan di sekolah?</p>	<p>Konsep pendidikan kasih sayang itu ada 6 macam, yaitu: layanan keamanan, komunitas peduli sekolah, keindahan dan keceriaan sekolah, penerapan nilai dan moral, pogram induk sekolah, dan yang terakhir program pengembangan di</p>

		sekolah. Ini lah yang kami terapkan disekolah untuk menjalankan konsep pendidikan sekolah.
3.	Bagaimana cara guru meningkatkan pendidikan kasih sayang terhadap siswa?	Dengan cara guru melaksanakan kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan kasih sayang sehingga terjalinlah silaturahmi antar siswa.
	Bagaimana guru menciptakan keakraban siswa antar sesama dalam belajar dan sosial?	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berdiskusi antar sesama, menekankan kemesraan dan sifat saling menyayangi antar sesama dan juga guru menumbuhkan sikap peduli antar sesama jika salah satu siswa mendapat musibah.
5.	Bagaimana guru menumbuhkan komunikasi yang jujur dalam lingkungan sekolah?	Guru harus bisa menjadi teladan bagi siswanya. Jika seorang guru ingin membangun sikap jujur terh adap anak didik, maka sikap jujur tersebut harus

		muncul dahulu didiri guru tersebut, dan juga jika siswa diberikan tugas tetapi siswa tidak mengerjakannya, siswa harus mengakui perbuatan yang ia lakukan
6.	Bagaimana guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengenal diri, mencari jati diri dan memahami siswa?	Dengan cara guru membebaskan siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya, dan juga menanyakan kepada siswa apa cita-cita jika sudah besar.
7	Bagaimana guru membimbing siswa agar memiliki rasa kasih yang berani atau memiliki sikap atau tingkah laku yang baik?	Siswa yang dididik atau diasuh dengan penuh perhatian, dan mendapat banyak sentuhan kasih sayang, berpeluang besar tumbuh menjadi orang yang bertingkah laku baik
8.	Bagaimana guru memotivasi siswa untuk memiliki rasa saling percaya terhadap sesama rekan?	Dengan cara guru memberikan pengertian kepada siswa bahwa jika sesama teman itu sama seperti saudara kita sendiri
9.	Bagaimana guru membimbing siswa secara sabar dan tekun dalam belajar?	Guru harus mengenali sifat khusus siswanya, dengan mengenali sifat

		<p>muridnya guru dapat mengendalikan suasana pembelajaran dengan nyaman dan berkesan, sehingga murid tidak akan bosan ketika belajar dan juga murid akan tekun dalam kegiatan belajarnya.</p>
10.	<p>Bagaimana guru menciptakan sikap keterbukaan siswa terhadap masalah yang dihadapi?</p>	<p>Guru perlu memberi perhatian khusus terhadap murid tersebut, berbicara juga dengan wali murid dalam mengatasi masalah dan juga berdiskusi dengan guru BK untuk mencari pendekatan yang sesuai untuk menangani konflik tersebut.</p>

C. Pembahasan

Berdasarkan teknis analisa data yang penulis lakukan adalah sebagai berikut: mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, mereduksi data, menyeleksi data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi data dalam bentuk uraian singkat yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi data dalam bentuk uraian singkat yang diperoleh dari informan. Adapun analisis yang penulis dapatkan

dari wawancara, observasi dan dokumentasi kepada informan dan di dukung oleh penjelasan informan pendukung, penulis menganalisis sebagai berikut:

1. Penerapan konsep pendidikan kasih sayang.

Sekolah menciptakan kerja sama di antara manusia, bila tidak ada kasih sayang maka tidak akan terwujud persaudaraan antar sesama, jika di sekolah peran orang tua digantikan oleh guru, sehingga dalam proses belajar mengajar diharuskan adanya pola hubungan mendidik yang dilandasi oleh kasih sayang pendidik kepada terdidik agar terjalin ikatan perasaan yang dapat mendukung tercapainya pendidikan. Guru harus bersifat sebagai orang tua murid dan mencintai siswanya seperti keluarga sendiri seterusnya harus mengetahui tingkah laku siswa dari segi pembawaan, kebiasaan, dan pemikirannya. Oleh karena itu konsep pendidikan kasih sayang harus menekankan kepada rasa saling menyayangi siswa serta menimbulkan kemesraan di antara guru dan murid, murid dan murid, serta warga sekolah dan juga wali murid.

Penerapan konsep pendidikan kasih sayang di Sekolah Rendah Islam Alor Setar Kedah Malaysia, yaitu:

- a. Layanan keamanan, dalam hal ini, perencanaan dan implementasi keamanan akan berhasil jika otoritas yang bertindak terdiri dari guru, penasihat, kepala sekolah dan asisten senior, staf pendukung dan perwakilan orang tua. Namun, semua upaya dari kelompok rujukan adalah siswa yang secara langsung akan menikmati kenikmatan keselamatan yang dijamin.

- b. Komunitas peduli sekolah, jika dilaksanakan maka kepedulian semua pihak di sekolah akan tumbuh dan menabur benih-benih cinta di antara murid, guru dan staf sekolah.
- c. Keindahan dan keceriaan sekolah maksudnya yaitu melalui proyek ini, semua siswa, guru dan orang tua berada dalam ayunan penuh untuk menyediakan perencanaan dan prosedur untuk pelaksanaan mempercantik dan mempercantik sekolah dan juga membangun keindahan dan keceriaan sekolah akan dapat mendukung pengembangan karakter siswa, emosi yang stabil dan cinta kasih dapat dipraktikkan secara efektif,
- d. Penerapan nilai dan moral ini dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan seharian, contoh kegiatan kesehariannya yaitu sebelum memulai proses pembelajaran siswa dianjurkan untuk memberikan salam dan berdoa, melaksanakan shalat dhuha, shalat zuhur dan membaca surat yasih di mushalah sekolah, sedangkan kegiatan minggunya yaitu pelaksanaan upacara pagi yang dilaksanakan setiap hari Minggu pagi, dimana kegiatan ini untuk melatih moral siswa-siswa supaya ada jiwa patriotisme, sedangkan kegiatan bulannya yaitu dengan melaksanakan kegiatan *qiyamul lail* yang dilaksanakan di sekolah, kegiatan ini dijalankan oleh anak-anak kelas 5 dan kelas 6.
- e. Program induk sekolah yaitu mengadopsi budaya yang ramah dan penuh kasih sayang yang dimulai dengan profesor dari guru dan di

sebelah siswa, melaksanakan hari-hari besar dan hari guru, berterima kasih dan mencintai mereka yang berjasa kepada agama, ras dan bangsa, melaksanakan kegiatan pengumpulan mingguan yang bertujuan untuk menyebarluaskan informasi, menasehati dan memotivasi siswa, mengadakan hari kesenangan dan keindahan dari beragam kegiatan yang dapat mengarah pada budaya peduli yang penuh kasih, mengorganisir kegiatan yang terorganisir sepanjang waktu sekolah dalam setahun, dan yang terakhir

- f. Program pengembangan di sekolah merupakan upaya untuk menyediakan paket pembelajaran dengan kegiatan yang bermanfaat dan berguna bagi mereka. Upaya mengatasi bakat dan swadaya memungkinkan mereka untuk meningkatkan kesadaran satu sama lain sehingga mereka dapat mengisi konsep budaya peduli dalam pendidikan. Ini lah yang kami terapkan disekolah untuk menjalankan konsep pendidikan sekolah.

2. Penerapan strategi pendidikan kasih sayang.

Pendidikan berperan dalam menjaga sifat anak-anak dan berusaha untuk memelihara bakat dan potensi mereka. Proses untuk pemeliharaan fitrah dan bakat harus dilakukan sesuai dengan tingkat, untuk memungkinkan anak tumbuh secara alami dengan menyediakan berbagai kegiatan belajar mengajar di kelas yang sesuai dengan kemampuan anak itu sendiri. Memang, guru harus mengambil langkah bijaksana, untuk merancang strategi belajar mengajar yang tepat, untuk menggantikan lingkungan dan

lingkungan orang tua mereka, meskipun mereka berada di sekolah hanya beberapa jam sehari.

Pada tahap ini, guru menggantikan orang tua. Oleh karena itu, diharapkan bahwa guru mempraktikkan pendekatan yang penuh kasih dalam berkomunikasi, bersosialisasi dan mengatasi tingkah laku siswa. Suasana yang menyenangkan harus diciptakan untuk membangun minat dan perhatian siswa terhadap guru dan pelajaran yang diajarkan. Langkah-langkah berikut harus diambil untuk menciptakan rasa kasih sayang antara guru dan siswa:

- a. Dengan cara guru membuat kelas senyaman mungkin agar siswa merasa nyaman jika dikelas. Guru perlu memberikan suasana kelas yang menyenangkan dan menyenangkan sehingga siswa merasa aman dan terjamin, karena mereka berada di suatu tempat tanpa kehadiran orang tua atau wali. Dalam hal ini, guru harus menjadi fokus anak. Karakter dan sifat kepedulian seorang guru dalam melayani emosi anak-anak dapat membawa rasa kedamaian, kedamaian dan keamanan bagi para siswa. Hindari konflik pribadi atau konflik dengan siswa, karena ini akan mengurangi minat murid pada guru dan juga apa yang guru ajarkan, bahwa konflik dapat mendorong siswa untuk menolak ketidaksukaan.
- b. Guru harus selalu berkomunikasi dengan siswa dan mengatasi masalah mereka dengan mengikuti pendekatan pengasuhan anak. Dalam hal ini, Rasulullah SAW menyatakan posisinya di tengah-

tengah teman-temannya "Aku bagimu sebagai ayah bagi putranya". Imam Al-Ghazali menyusun atribut yang harus dimiliki oleh guru di antara mereka bahwa guru harus memandang murid-muridnya sebagai anak-anaknya sendiri, yaitu untuk mencintai dan memperlakukan mereka sebagai milik mereka. Guru juga dapat menghubungi siswa mereka melalui telepon dalam situasi yang sesuai. Misalnya, siswa tidak hadir di sekolah, guru menyapa untuk mencari tahu mengapa mereka tidak hadir. Atau ketika seorang siswa mendapatkan sesuatu dari kesuksesan atau ketidakberuntungan guru mengungkapkan ucapan selamat atau ucapan selamat yang sesuai dengan acara tersebut. Tindakan itu tentu saja dapat memicu perasaan khusus bahwa guru sangat peduli dengan perkembangan siswa mereka. Tindakan seperti itu tentu saja dapat memicu perasaan cinta dan hormat kepada sesama manusia.

- c. Menciptakan iklim sosial emosional, cara ini didasarkan pada pertimbangan bahwa proses belajar dan mengajar yang baik membutuhkan iklim emosional yang baik, yaitu hubungan interpersonal antara siswa dan guru dan antara siswa dan siswa lainnya. Guru adalah elemen penting dalam pembentukan iklim sosial emosional yang baik, hubungan yang harmonis dikembangkan di kelas, komunikasi yang efektif antara guru dan murid dan antara siswa murid untuk menghindari persaingan tidak sehat di antara murid. Sebagai contoh, guru perlu mengingat semua nama siswa di

kelas dan memanggil nama murid dengan nama yang benar atau judul cinta siswa dengan panggilan penuh hormat dan penuh kasih. Dengan cara ini, itu dapat menciptakan perasaan kehangatan dan suasana yang menyenangkan di seluruh hubungan guru-murid di dalam atau di luar kelas.

- d. Guru memberikan dorongan, pujian dan penghargaan kepada siswa dalam setiap perubahan sikap dan perilaku positif dan positif serta stimulasi dan apresiasi yang tepat atas partisipasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Aspek positif dari perubahan sikap dan perilaku adalah toleransi, kerja sama, bantuan, penghargaan kepada teman, bersih, rajin, ramah, dan sebagainya. Anak-anak akan merasa diri mereka dihargai dan diakui sebagai perubahan perilaku yang diberikan karena pengakuan oleh guru. Sebaliknya, guru perlu bersabar ketika menangani siswa yang hiperaktif atau terlalu pasif atau pendiam. Bimbingan guru yang konstan sangat diperlukan untuk membantu anak-anak ini mendapatkan kesempatan mereka untuk bergaul dengan teman-teman sebayanya melalui kegiatan yang sesuai, terutama dalam kegiatan mendongeng dan bermain. Mereka perlu bergaul dengan siswa lain dalam keluarga persahabatan dan kasih sayang sehingga mereka seolah-olah berada dalam keluarga.
- e. Membangun hubungan yang baik dengan keluarga siswa, terutama orang tua dan kerabat siswa. Hubungan ini dapat dilakukan melalui kegiatan mengunjungi atau berziarah terutama ketika ada siswa yang

tidak datang ke kelas karena sakit atau sakit mereka. Sekolah dapat mengatur para guru dan beberapa teman sekelasnya untuk mengunjungi rumah siswa. Selain dari guru dapat mendorong siswa untuk memberikan hadiah kepada guru mereka atau siswa mereka dalam hubungannya dengan hari ulang tahun siswa / guru mereka atau orang tua mereka.

- f. Guru mampu menangani masalah siswa yang selalu bermasalah di kelas dengan cermat dan bijaksana. Ada sejumlah kecil siswa yang mudah mengganggu teman sekelas mereka, terutama siswa sering menghadapi gangguan emosional atau tekanan emosional yang disebabkan oleh konflik dengan orang tua atau anggota keluarga yang berada dalam kesulitan. Dalam menghadapi situasi seperti itu, para guru perlu memberikan perhatian khusus kepada siswa dan sesi diskusi dengan ibibapa diperlukan dalam menangani masalah siswa tersebut. Guru juga dapat berkonsultasi dengan guru konseling untuk menemukan metode dan pendekatan yang tepat untuk mengatasi konflik tersebut.
- g. Guru harus dapat menghindari menghukum siswa dengan kata-kata kasar, mengancam, menyindir dan menantang atau menghukum dengan pukulan seperti rotan atau anggota badan. peran guru menjadi lebih penting karena siswa pada tahap ini belum dapat membedakan mana yang benar atau salah. Mereka belum bisa mengabaikan nilai baik atau buruk. Mereka selalu terpapar dengan karakter kekerasan

dan kasar melalui film film, kaset video dan CD yang disajikan kepada mereka. Tindakan keras seperti hukuman fisik atau ancaman dengan kata-kata bertentangan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam (terintegrasi) serta pendidikan sekuler, bahkan di negara-negara Barat, menghukum siswa yang secara fisik dianggap sebagai pelecehan anak. Islam mengizinkan anak-anak dipukuli (pukulan berpendidikan) karena mereka tidak melakukan shalat fardu, ketika mereka mencapai sepuluh tahun, setelah anak-anak dilatih selama tiga tahun shalat. Beberapa berpendapat bahwa maks tidak ada di sini dengan arti kata, daripada memberikan hukuman yang tepat, terlepas dari hukuman fisik, yang dapat menyebabkan kecerdasan kepada anak-anak. Akan tetapi dari hasil observasi peneliti masih menemukan beberapa guru memukul siswa menggunakan rotan, membawa gantungan baju ketika mengajar dikelas meskipun tidak memukul siswa dengan gantungan baju tersebut tetapi guru memukul gantungan baju ke papan tulis.

- h. Guru menggunakan metode belajar mengajar yang sesuai dengan usia dan kemampuan siswa. Selain metode bercerita ada beberapa pendekatan yang dapat menyebabkan minat siswa untuk bermain. Metode bermain sangat cocok untuk anak-anak, terutama anak-anak prasekolah atau siswa kelas satu. tujuannya adalah untuk menciptakan kesenangan sambil belajar dan mengurangi kebosanan. Namun, guru perlu merencanakan dengan hati-hati dan hati-hati,

sehingga objek pembelajaran dapat tercapai. Dalam permainan biasanya ada kompetisi dan tantangan, di mana setiap siswa berlomba untuk menang. Dalam hal ini, guru perlu memilih jenis permainan dan mencoba mengurangi tingkat daya saing, di sisi lain, untuk menciptakan rasa kerjasama, membantu untuk membantu, menghargai kesabaran dan sebagainya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan konsep pendidikan kasih sayang sebagai berikut:

1. Penerapan konsep pendidikan kasih sayang di sekolah menciptakan kerja sama di antara manusia, bila tidak ada kasih sayang maka tidak akan terwujud persaudaraan antar sesama, jika di sekolah peran orang tua digantikan oleh guru, sehingga dalam proses belajar mengajar diharuskan adanya pola hubungan mendidik yang dilandasi oleh kasih sayang pendidik kepada terdidik agar terjalin ikatan perasaan yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Guru harus bersifat sebagai orang tua murid dan mencintai siswanya seperti keluarga sendiri seterusnya harus mengetahui tingkah laku siswa dari segi pembawaan, kebiasaan, dan pemikirannya. Oleh karena itu konsep pendidikan kasih sayang harus menekankan kepada rasa saling menyayangi siswa serta menimbulkan kemesraan di antara guru dan murid, murid dan murid, serta warga sekolah dan juga wali murid. Konsep pendidikan kasih sayang itu ada 6 macam, yaitu: layanan keamanan, komunitas peduli sekolah, keindahan dan keceriaan sekolah, penerapan nilai dan moral, pogram induk sekolah, dan yang terakhir program pengembangan di sekolah. Ini lah yang

kami terapkan disekolah untuk menjalankan konsep pendidikan sekolah.

2. Penerapan strategi yang dilakukan dalam pendidikan kasih sayang dengan cara guru membuat kelas nyaman mungkin agar siswa merasa nyaman jika dikelas dari hasil observasi peneliti melihat di setiap kelas guru membuat kelas yang nyaman mungkin, guru harus selalu berkomunikasi dengan siswa dan mengatasi masalah mereka dengan mengikuti pendekatan pengasuhan anak, menciptakan iklim sosial emosional, guru memberikan dorongan, pujian dan penghargaan kepada siswa dalam setiap perubahan sikap dan perilaku positif dan positif serta stimulasi dan apresiasi yang tepat atas partisipasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, membangun hubungan yang baik dengan keluarga siswa terutama orang tua dan kerabat siswa, guru mampu menangani masalah siswa yang selalu bermasalah di kelas dengan cermat dan bijaksana, guru harus dapat menghindari menghukum siswa dengan kata-kata kasar, mengancam, menyindir dan menantang atau menghukum dengan pukulan seperti rotan atau anggota badan, akan tetapi dari hasil observasi peneliti menjumpai masih ada juga guru yang menghukum siswa dengan menggunakan rotan, membawa gantungan baju ketika mengajar meskipun tidak memukul siswa dengan gantungan baju tersebut tetapi guru tersebut memukul gantungan baju tersebut ke papan tulis, dan guru menggunakan

metode belajar mengajar yang sesuai dengan usia dan kemampuan siswa.

B. Saran

1. Bagi guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk guru menanamkan pendidikan kasih sayang di sekolah. Sehingga pada pelaksanaannya tidak hanya bersifat teoritis saja melainkan bagaimana penerapannya dilapangan.

2. Bagi lembaga

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat mengoptimalkan penerapan pendidikan kasih sayang sebagai terwujudnya visi dan misi sekolah. Dan juga dapat di gunakan untuk membangun dan meningkatkan pendidikan kasih sayang yang lebih efektif.

3. Bagi siswa

Dengan adanya pendidikan kasih sayang ini dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk menerapkan pendidikan kasih sayang dimana pun berada.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk lebih melengkapi data dan hasil yang lebih baik dari peneliti ini, yang berkenaan dengan pendidikan kasih sayang. Pada penelitian ini hanya berkesempatan untuk meneliti tentang penerapan konsep pendidikan kasih sayang. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa meneliti tentang pengaruh pendidikan kasih sayang terhadap akhlak peserta didik, tentang peran orang tua terhadap

pendidikan anak di sekolah, tentang pengembangan karakter terpuji dan akhlak mulia dalam diri anak didik.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku:

- Afrizal, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT Raja Grafindo, Jakarta.
- Akta Pendidikan, 1996, Malaysia
- Al-Abrasy, Atiyah, 1970, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terjemahan Bustami A Gana dan Jahar Bahri. Bulan Bintang, Jakarta
- Ashaari Mahyuddin, dkk, 2013, *Asas Pendidikan Terpadu, Kurikulum, Pengurusan, dan Sekolah Penyayang* Yayasan Takmir Pendidikan, Selangor
- Ashaari Mahyuddin, 2012, *Penyayang Dalam Pendidikan*, Yayasan Takmir Pendidikan, Selangor
- Assegaf, Abd. Rachman. 2004. *Pendidikan Tanpa Kekerasan*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta
- Bungin, Burhan, 2011, *Penelitian Kualitatif*, Kencana Prenada Group, Jakarta.
- Bungin, Burhan, 2015, *Penelitian Kualitatif*, Kencana Prenada Group, Jakarta.
- Hasbullah, 2006, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Rajawali Press, Jakarta.
- Moelong, Lexy, J, 2013, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Muhammad Anis, *Quantum al-Fatihah*, 2010; *Membangun Konsep Pendidikan Berbasis Surah al-Fatihah*, Pedagogia, Yogyakarta.
- Muhammad Usman Najati, 2002, *Al-Qur'ān dan Psikologi*, terj. Ade Asnawi Syihabuddin, Aras Pustaka, Jakarta.
- Mulyasa, E. 2010. *Menjadi Guru Profesional*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Patilima, Hamid *Metode Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung.
- Sadulloh, Uyoh. 2014. *PEDAGOGIK (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto, 1995, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Bina Aksara, Jakarta.
- Soetjiningsih, dr. 1995. *Tumbuh Kembang Anak*. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.

Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung.

Sumartono, 2004. *Komunikasi Kasih Sayang*. PT.Elex Media Komputindo. Jakarta.

Suryabrata, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Syaiful Bahri, D. Dan Asunran Zain, 1997, *Strategi Belajar mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta.

Jurnal:

Azam Syukur Rahmatullah, 2014, Konsepsi Pendidikan Kasih Sayang Dan Kontribusinya Terhadap Bangunan Psikologi Pendidikan Islam, *Pendidikan Kasih Sayang*, vol. VI, no. 1

Miftah Syarif, 2017, Penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI) Sebagai Kurikulum Inti Di Sekolah, *Jurnal Pendidikan Guru*, vol. 02

Miftah Syarif, Hamzah, 2016, Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI di SMK Hasanah Pekanbaru, *Jurnal At-Thariqah*

Syahraini Tambak, 2016, Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Al-Thariqah*, vol. 1

Syahraini Tambak Dkk, 2003, Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam

Syahraini Tambak, Yusuf Ahmad, 2014, Pelaksanaan Metode Tanya Jawab Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Mts Negeri Di Kota Pekanbaru, *Jurnal Al-Hikmah*

Raihani, 2017, Exploring Islamic School Leadership In A Challenging Southern Thailand Context, *Studia Islamika*, vol. 24, p. 18

Titin Nurdidayati, 2011, Pendekatan Kasih Sayang: Solusi Pengembangan Karakter Terpuji dan Akhlak Mulia dalam Diri Anak Didik, *Jurnal Falasifa*, vol. 2 no. 2

Skripsi:

Ariyo Widodo, 2015, Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa SD Kelas V, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta